

**MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Di Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**RADEN MUHAMMAD SOFYAN
NPM:1441010145**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Di Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**RADEN MUHAMMAD SOFYAN
NPM:1441010145**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Dra. Siti Binti AZ, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA

(Studi Di Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)

**OLEH
RADEN MUHAMMAD SOFYAN**

Membangun Ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya menjaga nilai - nilai Islam atau sebagai menjalankan perintah Allah SWT sesama manusia untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti adapun lokasi yang penulis teliti di Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung, dan yang menjadi permasalahan ialah bagaimana Ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima di Kelurahan Gulak-Galik, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung dan faktor yang mendukung dan menghambat proses Ukhuwah Islamiyah tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang jumlah PKL dan Pengurus Majelis Taklim adapun sample sebanyak 8 orang dipilih dengan secara ketat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari lamanya waktu berdagang hingga keaktifan pedagang sebagai anggota majelis ta'lim. Melihat temuan dilapangan menunjukkan bahwa upaya-upaya majelis ta'lim Al-hidayah dalam membangun ukhuwah islamiyah antar pedagang kaki lima seperti melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada saudara yang tertimpa musibah, melakukan hajatan, memperingati hari besar islam dsb.

Upaya Majelis Talim yang cukup efektif sebagai faktor pendukung dalam membina jiwa mental dan rohaniyah pedagang desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung sehingga sudah banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya dan hubungan persaudaraan diantara para pedagang berjalan dengan baik. Selain itu faktor penghambat terjalannya Ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima adalah kurangnya toleransi antar pedagang, dan juga para pedagang kaki lima belum bisa memanajemen waktu mereka untuk bersilaturahmi secara rutin, sehingga waktu tersebut hanya untuk berdagang dari sore hingga menjelang adzan subuh.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH
ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Di
Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara
Bandar Lampung)**

Nama : **RADEN MUHAMMAD SOFYAN**
NPM : **1441010145**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Nip. 1961040919903 1 002

Dra. Siti Binti AZ, M.Si
NIP. 195503311985032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH
ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Di
Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara
Bandar Lampung)**

Nama : **RADEN MUHAMMAD SOFYAN**
NPM : **1441010145**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung, pada hari, Selasa, 25 Juni 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos,I M.Sos,I** (.....)

Sekretaris : **Septi Anggrini, M.Pd** (.....)

Penguji 1 : **M. Apun Syaripudin, M.Pd** (.....)

Penguji : **Dra. Siti Binti AZ, M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 19610409199031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. al-Hujurat : 13)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Raden Hasan Arifin, dan Ibunda Masayu Kholijah, yang selalu membimbing dalam semua hal semoga Allah Swt selalu menyertai keduanya.
2. Saudara/i Raden Muhammad Arsyad dan Istri, Amir Hamzah dan Istri, Raden Muhammad Saleh dan Istri, Raden Ayu Kartini dan Suami, Raden Ayu Aisyah dan Suami, Raden Muhammad Ridwan dan Istri, Nurul Huda dan Suami, Raden Ayu Siti Zaleha dan Suami, Andri Yuliansyah dan Istri, semoga selalu dilancarkan dalam semua aktivitas dan rezekinya.
3. Rekan – rekan seperjuangan di FDIK dan teman – teman jurusan KPI serta keluarga besar KPI D angkatan 2014, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Seluruh crew r2 Photography, semoga keinginan yang belum tercapai segera terealisasi dan rezekinya selalu diberkahi oleh Allah SWT.
5. Teman – teman seperjuangan dan yang selalu mendampingi berjuang, Devi Suryani Amd.P, Faisal Fernando S.T, Kus Prasetyo Amd.T.I, Rahmat Okto Bagus S.Sos, Randi Prakarsa Jalapa S.T, Rizky Febri Romadhona S.T. semoga diberi kelancaran dalam segala hal.

6. Kader – kader HmI Komisariat Dakwah Cabang Bandar Lampung, semoga iman, ilmu, amalnya mendapat Ridho Allah SWT.

Mohon maaf apabila ada yang tidak disebut namanya dan bukan merupakan hal yang disengaja, terimakasih kepada semua orang-orang yang ada disaat penulis senang maupun susah, semoga kalian selalu bahagia, sehat, dan rezekinya diberkahi oleh Allah SWT.

Dengan mengharap Ridho Allah, Yakinkan dengan Iman, Usahakan dengan Ilmu Sampaikan dengan Amal.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 21 Desember 1994 anak ke sebelas dari sebelas bersaudara, dari pasangan Sang Ayahanda Raden Hasan Arifin dan Ibunda Masayu Kholijah, adapun pendidikan formal yang pernah di lalui adalah:

1. TK Pratama, Antasari, Bandar Lampung.
2. SD N 1 Kampung Sawah Lama tahun 2001 – 2007
3. SMP N 8 Bandar Lampung 2007 - 2010 .
4. SMK SMTI Bandar Lampung 2010 - 2013.
5. S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tahun 2014-2019.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 25 Juni 2019
Yang membuat,

RADEN MUHAMMAD SOFYAN
NPM.1441010145

KATA PENGANTAR

Assalaamu ‘alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA** (Studi Di Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung) Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si Pembimbing II : Dra. Siti Binti AZ, M.Si berkat bimbingan dan arahan beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bambang Budiwiranto, Ph.D dan sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibunda Dr. (Can) Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Aparatur Kelurahan Gulak – Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung atas partisipasinya sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien*.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung, 25 Juni 2019
Penulis,

Raden Muhammad Sofyan
NPM : 1441010145

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Metode Penelitian	7
H. Metode Analisa Data	15
I. Tinjauan Pustaka	16

BAB II UKHUWAH ISLAMIAH DAN PEDAGANG KAKI LIMA.....	
A. Ukhuwah Islamiyah	18
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	18
2. Hakikat Ukhuwah Islamiyah	19
3. Hadist Ukhuwah Islamiyah	22
4. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah	26
5. Upaya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	27
6. Syarat dan Hak Ukhuwah.....	29
7. Perusak Ukhuwah	30
B. Pedagang dan Pedagang Kaki Lima	31
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima	32
2. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima	33
3. Kekuatan dan Kelemahan Pedagang Kaki Lima	33

BAB III PROFIL UMUM UKHUWAH ISLAMIAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN GULAK-GALIK TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Desa Gulak-galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung.....	
1. Sejarah Singkat Desa Gulak-galik.....	37
2. Letak Geografis	38
3. Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan.....	38
4. Kependudukan,Keagamaan, Pendidikan,Para Pedagang Kaki Lima.....	38
B. Sejarah pembentukan Majelis Ta'lim Al- Hidayah di Desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Bandung Lampung.....	
1. Sejarah Majelis Ta'lim Al- Hidayah	41
2. Kegiatan Majelis Ta'lim Al- Hidayah	45
C. Peranan Majlis Ta'lim Al- Hidayah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah terhadap Pedagang Kaki lima di Desa Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung.	
BAB IV MAJLIS TA'LIM DAN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG	
A. Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Pedagang Kaki Lima.....	53
B. Majelis Ta'lim Al-Hidayah Sebagai Faktor Pendukung Ukhuwah Islamiyah Antar Pedagang Kaki Lima	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

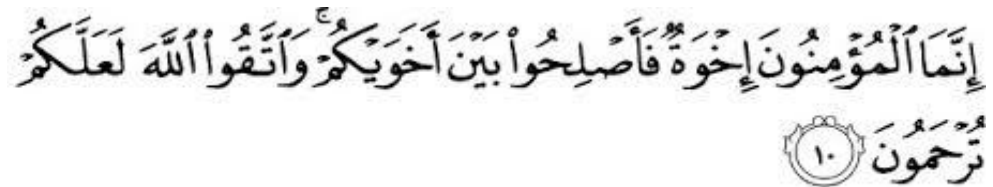
Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini, Judul skripsi ini adalah: “**Membangun Ukhuwah Islamiah Antar Pedagang Kaki Lima (Study di kelurahan Gulak-galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)**”. Istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata أَخٌ (akhun) yang artinya saudara. Ukhuwah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya.¹

Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allaah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dalam al-Qur'an dijelaskan: Setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling

¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 47-48.

mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya.² Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:



Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujarat:10)

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. PKL Umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.³

PKL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual makanan dan minuman serta menyediakan tempat bersantai di kompleks Masjid Al-Furqon di kelurahan Gulak-Galik, Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Adapun ukhuwah Islamiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

² *Ibid*, hal. 48.

³ Henny Purwanti dan Misnarti. *Usaha Penertiban dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Lumajang*. (2012, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Jenderal Sudirman Lumajang), hal. 1

hubungan persaudaraan yang terjalin diantara para pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Gulak-Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung yang dibina melalui peran Majelis Taklim Al - Hidayah sehingga ukuwah Islamiyah antar pedagang terjalin oleh sebab itu penulis akan meneliti keterlibatan Majelis Taklim tersebut dengan pedagang, yang mana peran seperti inilah yang diharapkan semua pedagang dimanapun khususnya di Kelurahan Gulak -Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Judul dalam penelitian ini terbentuk karena adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk melakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik dan menjadi alasan penulis dalam memilih judul proposal ini ialah sebagai berikut:

1. Ukhuwah Islamiyah merupakan sebuah kegiatan sosial dan komunikasi yang sangat berpengaruh pada harmonisnya hubungan antara dua pihak atau lebih, sehingga penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai interaksi sosial yang ada pada pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-Galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung.
2. Judul tersebut sesuai dengan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Kelurahan Gulak-galik dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat yang dapat dijangkau baik oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun. Jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi ke depan, maka hal ini menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.⁴

Namun fakta yang ada di lapangan ternyata berbanding terbalik dengan hal tersebut, Indonesia dengan penduduk yang besar ternyata belum memiliki lapangan pekerjaan yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang berjumlah besar tersebut, hal ini berakibat semakin sengitnya persaingan di antara tenaga kerja untuk mendapatkan posisi dalam lapangan pekerjaan yang tidak seimbang jumlahnya. Akibat dari sengitnya persaingan ini banyak calon tenaga kerja yang gagal bersaing yang kemudian mencari jalan keluar sendiri. Mereka yang memiliki keahlian khusus serta kreatifitas tinggi banyak yang menciptakan

⁴ Juwariyah, *Op, Cit*, hal.45-46

lapangan kerja sendiri yang diharapkan nantinya dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.⁵ Namun bagi mereka yang tidak memiliki keahlian dan kreatifitas dalam berwirausaha banyak yang memilih menjalankan usaha seadanya dengan modal yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Usaha yang mudah dimulai dengan modal yang tidak terlalu besar salah satunya adalah dengan menjadi pedagang kaki lima atau yang dikenal dengan PKL. Hal ini lah yang kemudian menjadikan PKL sebagai usaha yang banyak sekali pelakunya terutama dikota-kota besar di Indonesia.

Bandar Lampung yang merupakan salah satu ibu kota provinsi di Indonesia nampaknya tidak terlepas dari merebaknya masyarakat penggelut usaha PKL ini. Tercatat di BPS kota Bandar Lampung setidaknya ada 752 PKL yang ada di kota Bandar Lampung yang berjualan berbagai macam jenis jualan seperti makanan, minuman, buah - buahan, asesoris, boneka, jam, kacamata dan lain sebagainya. Mereka tersebar diberbagai daerah yang mereka anggap strategis untuk membuka usaha mereka tersebut. Seperti misalkan di trotoar pusat kota Bandar lampung, di pusat keramaian seperti lapangan dan pusat kegiatan olahraga (PKOR) Way Halim dan di sekitar Masjid agung Al-Furqon yang ada di kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara.

Ramainya pelaku usaha PKL ini kemudian menciptakan sebuah persaingan antara mereka sesama pedagang, persaingan ini bisa berbentuk perbedaan harga, perbedaan pelayanan dsb. Perbedaan harga yang terjadi ini

⁵ Henny Purwanti dan Misnarti. *Op, Cit*, hal.7-8

kemudian menimbulkan sebuah ketertarikan bagi Majelis Ta'lim di Kelurahan Gulak-galik yang memiliki nama MT Al- Hidayah untuk melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membangun komunikasi diantara pengajian, pendampingan modal dan pendampingan jualan saat berjualan agar selalu menanamkan nilai – nilai Islam seperti jujur, ramah dan lain sebagainya, para PKL khususnya yang ada dikelurahan Gulak-galik, Teluk Betung Utara.

Hal inilah yang kemudian menjadikan tertarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian mengenai interaksi sosial yang ada diantara para pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-Galik dan peran Majelis Taklim Al-Hidayat di Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-Galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terbangunnya Ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-Galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terbangunnya Ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam hal pembangunan ukhuwah Islamiyah.
2. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses

pencarian data meliputi penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.⁶ Proses pencarian data yang penulis gunakan dalam penelitian (skripsi) ini adalah:

1. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti atau secara sederhana keseluruhan dari populasi.⁷

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: seluruh pedagang kaki lima yang ada dikelurahan tersebut, dimana keseluruhan populasi tersebut berjumlah 70 orang.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Fergusson mendefinisikan sampel sebagai beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.⁹

Untuk lebih jelasnya, sampling yang penulis gunakan adalah jenis *Purposive sampling* yaitu pemilihan-pemilihan sampel yang didasarkan

⁶Cholid Naburko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm.01.

⁷Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm.121.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 57.

⁹*Ibid*, hlm.91.

atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰ Adapun sample yang penulis ambil dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 8 orang. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Telah berdagang selama 2 tahun dan memiliki lapak yang sudah menetap.
- 2) Pelaku pedagang adalah anggota majelis ta'lim Al-hidayah.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka yang menjadi sampel sebanyak 8 orang terdiri dari 5 orang pedagang dan 3 orang pengurus majelis ta'lim.

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Penelitian lapangan dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰*Ibid*, hlm. 95.

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.32.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menjadi prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.¹² Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Ukhuwah Islamiyah yang terjadi antar pedagang kaki lima dikelurahan Gulak-galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung. Menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹³

Jalaludin Rahmat dalam musa mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian deskriptif dilakukan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku

¹²Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), hlm.63.

¹³Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), hlm.8

- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹⁴

Penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan, aksi maupun kegiatan-kegiatan dalam Ukhuwah Islamiyah yang terjadi diantara pedagang kaki lima di kelurahan Gulak-galik kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan dan memerlukannya.¹⁵ Dalam hal ini penulis menjadikan para pedagang kaki lima dan Majelis Ta'lim Al- Hidayah yang berlaku sebagai mediator pembangunan interaksi antar PKL di kelurahan Gulak-galik sebagai data primer.

¹⁴Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,1984), hlm. 34

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.¹⁶ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literature, karya-karya dan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara

¹⁶*Ibid.*

secara sistematis.¹⁷ Pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan diharapkan diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

b. Wawancara (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.¹⁸ Teknik ini memberikan peluang yang wajar kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-

¹⁷Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

¹⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁹

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.

c. Dokumentasi

Sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.²⁰

Dokumen yang akan peneliti gunakan disini adalah dokumen pemerintahan setempat, bukti tempat dan kegiatan pembangunan Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh Majlis Ta'lim Al-Hidayah

¹⁹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 85 .

²⁰*Ibid.*, hlm. 149.

terhadap para pedagang kaki lima di daerah kelurahan Gulak-galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan dokumen lain yang mendukung.

H. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm.15.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kemudian akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam fikiran penganalisis selama ia menulis.

I. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai interaksi sosial pedagang kaki lima ini bukan merupakan hal yang baru pertama kali diteliti. Beberapa penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian yang telah dilakukan tersebut:

- a. Skripsi dari Khayun Agung Nurrohman tahun 2000, NPM 0021010135 yang berjudul strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung), Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, skripsi ini membahas bagaimana strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang mana dapat ditarik kesimpulan penyiaran Islam yang baik akan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang mana pesan Islam dapat meningkatkan, menumbuhkan saling mencintai sesama manusia adapun

kurangnya dalam penelitian ini objek penelitian yang sudah biasa sudah lazim yaitu di organisasi masyarakat besar Muhammadiyah.

- b. Skripsi dari Ary Sulistiono, tahun 2005, NPM 0531010145, yang berjudul Interaksi Antar Pedagang Kaki Lima Jalan Gambir Kota Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, skripsi ini membahas gaya – gaya komunikasi antar pedagang kaki lima yang berlatar belakang yang berbeda sehingga komunikasi berbeda atau beragam, baik latar belakang ekonomi, sosial, agama, budaya dan pendidikan yang berbeda sehingga interaksi berbeda atau berubah – ubah.

Adapun skripsi yang penulis teliti walaupun bukan merupakan masalah baru dalam dunia penelitian, masalah interaksi sosial antar pedagang kaki lima yang penulis lakukan ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang disebutkan diatas adalah permasalahannya berbeda, yaitu menitikberatkan masalah Ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima. Kemudian temuan dilapangannya adalah peneliti menemukan Ukhuwah Islamiyah antar PKL yang masih sangat kurang besar dalam segi toleransi maupun yang lainnya.

BAB II

UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA

A. UKHUWAH ISLAMIYAH

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata أَخ (akhun) yang artinya saudara. Ukhuwah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya. Adapun secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.¹

Dalam Al-Qur'an dijelaskan: Setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya. Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47-48.

Artinya: Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujarat:10).²

2. Hakikat Ukhuwah Islamiyah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai perbedaan seperti warna kulit, suku, ras, golongan, bangsa dan lain sebagainya. Namun hal tersebut bukanlah menjadi pemicu yang dapat digunakan untuk memecah belah persatuan yang ada. Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah maka akan tercipta kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.³ Adapun Hakikat Ukhuwah Islamiyah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ukhuwah Islamiyah merupakan Nikmat Allah SWT.
- b. Persaudaraan yang dilandasi iman adalah sebaik-baik hubungan persaudaraan.
- c. Ukhuwah Islamiyah adalah Arahan Rabbani.
- d. Merupakan cerminan iman.

a. Ukhuwah Islamiyah merupakan Nikmat Allah SWT.

Sebagaimana dalam Al-qur'an Surat Ali Imron ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

²Departemen Agama "Al-Hidayah Al- Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka" (Banten: Kalim,2011), hal. 518

³ Juwariyah, *Op, Cit*, hal.52

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS: Ali Imran: 103).⁴

b. Persaudaraan yang dilandasi iman adalah sebaik-baik hubungan persaudaraan

Hubungan persaudaraan yang paling baik adalah hubungan persaudaraan yang dilandasi keimanan. Hal ini terjadi karena hanya dengan rasa keimanan lah seseorang akan memiliki rasa kasih sayang sesamanya. Sehingga tidak akan terjadi perselisihan diantara mereka. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Azzukhruf ayat 67

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا
الْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. (QS. Az-Zukhruf :67)⁵

Dalam ayat ini kita diperingatkan untuk mencari teman yang baik dalam semua aspek baik akhlaq atau ilmunya, orang seperti ini biasanya selalu dibenci oleh orang lain atau dikucilkan

⁴ Departemen Agama, *Op, Cit*, hal.64

⁵ *Ibid*, hal.495

apa lagi dijamin sekarang yang notabenenya hedonistick, orang seperti ini disukai oleh orang yang baik juga dan bertakwa.

c. Ukhuwah Islamiyah adalah arahan Rabbani

Sebagaimana yang Allah SWT tegaskan dalam AL-Qur'an ayat ke 63 dari surat Al-Anfal sebagai berikut:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Anfal: 63)⁶

d. Merupakan cerminan iman

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Alhujurat:10).⁷

⁶ Ibid, hal.186

⁷ Ibid, hal. 517

3. Hadits tentang Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa hadits mengenai ukhuwah Islamiyah, antara lain:

- a. Hadits Ibn Umar tentang orang Muslim itu bersaudara:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْأَكْرَاهِ)

Artinya: Dari Abdullah Ibn Umar RA. sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda seorang muslim bersaudara kepada sesama orang muslim, tidak boleh menganiayanya dan tidak boleh dibiarkan dianiaya oleh orang lain dan siapa menyampaikan hajat saudaranya, niscaya Allah menyampaikan hajatnya.”(H.R. Al Bukhori)

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa orang Islam antara satu dengan yang lain itu dipandang sebagai saudara. Sehingga satu sama lain tidak boleh saling menganiaya. Dan jika kita mendapati seseorang dalam penderitaan ataupun mendapat musibah, hendaknya kita membantunya untuk meringankan penderitaan yang sedang ia alami.

Sebagai mu'min sejati, hendaklah merasa bahwa dirinya tidak hidup sendiri, karena teman-teman sesama muslim akan membantu dan mendukungnya baik sedang dalam keadaan senang maupun susah. Dengan terjalinnya ukhuwah islamiyah maka antara muslim yang satu dengan yang lain akan memberi manfaat kepada saudara- saudaranya sesama muslim. Ketika sesama muslim mendapatkan kesusahan, tentunya sebagai seorang saudara ikut merasakannya dan berusaha untuk membantunya.⁸ Dan sebaliknya jika seorang muslim mendapat nikmat dan kebaikan, sebagai saudara sesama muslim merasa senang dan gembira melihatnya, bagaikan dirinya sendiri yang memperoleh nikmat dan kebaikan tersebut.

⁸Muhammad Al Ghazali, “*Akhlaq Seorang Muslim*”, disunting oleh Drs. H. Moh. Rifai (Cet. I; Semarang: Wicaksana, 1986), hal. 347

Sesungguhnya dua orang bersaudara karena Allah SWT, jika salah seorang dari keduanya lebih tinggi kedudukannya daripada yang lain, maka kedudukannya akan diangkat bersama saudaranya. Sesungguhnya ia dihubungkan sebagaimana anak cucu dihubungkan dengan kedua orang tua dan keluarga satu dengan yang lain. Karena persaudaraan itu, jika didapatkan karena Allah SWT, maka ia tidak lebih rendah daripada persaudaraan sedarah. Jadi meskipun seorang muslim berasal dari golongan dan ras yang berbeda, sesama muslim itu bersaudara antara satu dengan yang lain karena Allah SWT yang menjadikan persaudaraan tersebut.⁹

b. Hadits Abu Musa tentang Mukmin itu ibarat bangunan

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ
(أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda sesungguhnya seorang mu'min bagi sesama mu'min bagaikan bangunan yang kuat menguatkan setengah pada setengahnya. (H.R. Al Bukhori)

Rumah ialah bangunan yang tersusun dari beberapa tiang penyangga, pondasi, dinding tembok, atap, dengan bahan dasar semen, pasir dan batu. Tanpa kompleksitas bahan dan rancangan, sebuah bangunan mustahil dapat berdiri. Kurang salah satunya saja maka suatu bangunan akan rapuh.

Perumpamaan orang mukmin dengan orang mukmin lainnya, dimana mereka bagai sebuah bangunan yang unsur-unsurnya tertata dan saling memperkuat, persaudaraan sesama

⁹ *Ibid*, hal. 362

muslim atau Ukhuwah Islamiyah tidak membedakan antara suku, ras, golongan maupun warna kulit tetapi menghargai perbedaan yang ada yang disatukan melalui tali persaudaraan sebagai sesama muslim. Untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah umat Islam harus bersatu padu, tolong-menolong dan bantu membantu sehingga akan menjadi kekuatan yang sangat kuat dan sukar untuk dipecah belah.¹⁰

- c. Hadits Ibn Mas'ud tentang larangan memaki dan membunuh Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْأَدَابِ)

Artinya: Dari Abdullah Mas'ud ia berkata Rasulullah SAW. bersabda memaki muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran. (H.R. Al Bukhori dalam kitab Adab)

Dalam hadits di atas, kata **“سَبَابُ الْمُسْلِمِ”** merupakan mashdar yang di idhofahkan kepada maf'ulnya yang berarti mencaci atau membicarakan sesuatu yang mencela terhadap harga diri seorang muslim. Dan kata **“كُفْرٌ”** yang dikehendaki di sini bukan arti secara hakiki(sebenarnya) yaitu orang yang keluar dari islam, tetapi yang di kehendaki adalah memberi ancaman secara sungguh-sungguh, atau **“كُفْرٌ”** secara bahasa yang berarti seolah-olah sebab membunuh maka dia tertutup dari rahmat Allah, dan dari kewajiban menolong penderitaan orang lain.

¹⁰ *Ibid*, hal. 366

Memaki dan mengaibkan kehormatannya, ataupun memperkatakan dirinya dengan cara yang menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, adalah suatu kefasikan dan menyimpang dari kebenaran. Membunuh seorang muslim atau saling membunuh sesama muslim, adalah suatu pekerjaan kufur. Dalam hadits ini dapat juga dimaknai bahwa membunuh orang dengan tidak ada jalan yang dibenarkan agama dapat membawa kepada kekafiran, lantaran membunuh itu suatu perbuatan yang sangat keji dan disamakan atau diserupakan dengan kekafiran walaupun tidak keluar dari Islam.¹¹

- d. Hadits Abu Hurairah tentang kewajiban Muslim terhadap Muslim lain.

Setiap Muslim memiliki kewajiban atas muslim yang lain, salah satunya adalah tegur sapa dengan salam, sesuai hadits Rosulullah di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ فَبِئْسَ مَا لِهَذَا يَأْتِي رَسُولُ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَأَنْبِئْهُ * (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي كِتَابِ السَّلَامِ)

Artinya: Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda kewajiban seorang muslim kepada sesama muslim lainnya ada enam. Lalu berkata, apa saja wahai Rasulullah. Rasulullah berkata: jika bertemu berilah salam kepadanya, jika dia mengundang maka datangilah, jika dia minta nasihat maka nasihatilah, jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah maka doakanlah “Yarhamukallah”, jika dia sakit maka tengoklah, dan jika dia mati maka antarliah jenazahnya.”(H.R. Muslim dalam kitab salam).

¹¹ *Ibid*, hal. 368

Dari hadis tersebut, dapat diketahui bahwa kewajiban muslim terhadap muslim lain antara lain¹²:

- 1) Mengucapkan dan menjawab salam.
- 2) Memenuhi undangannya.
- 3) Memberi nasihat ketika diminta.
- 4) Mendoakan apabila bersin.
- 5) Menengoknya apabila sakit.
- 6) Bertaziyah ketika ada yang meninggal dunia.

4. Macam - macam Ukhuwah Islamiyah

Adapun macam - macam Ukhuwah Islamiyah diantaranya :¹³

a. Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah Insaniyah/ Basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebbaikannya bukan kejelekannya

a. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna

¹² *Ibid*, hal. 391-392

¹³ *Ibid*, hal. 393-401

kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan dilandaskan pada Sabda Rosulullah yakni “Hubbui wathon minal iman” yang artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman.

b. Ukhuwah Diniyyah

Ukhuwah Diniyyah yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwwah fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman, “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS al-Hujurat: 10).

Perbedaan khilafiyah/pendapat furu’ dalam mengambil fiqh dan lainnya bukan menjadikan kesenjangan Ukhuwah Islamiyah. Ketentuan Al-Qur’an dan As-sunnah memberikan ruang kita untuk memilih mazhab atau pendapat ulama yang hanif, lurus, dan beraqidah Ahlussunnah. Dengan begitu perbedaan yang sifatnya tidak pokok jangan menjadikan kita melepaskan ukhuwah fi din al-Islam.

5. Upaya Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ *Ibid*, 404-406

a. Ta'aruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (Jasadiyyan) pengenalan pemikiran (Fikriyyan), mengenal kejiwaan (Nafsiyyan) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

b. Tafahum (saling memahami)

Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalahpahaman dapat dihindari.

c. At-Ta'awun (saling tolong menolong)

Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

d. Takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan)

Dengan adanya takaful akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan,

karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan.

Dengan empat sendi persaudaraan tersebut umat islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada.¹⁵

6. Syarat dan Hak Ukhuwah

Dalam bukunya Ahmad Solihin yang berjudul *Spirit Ukuwah Islamiyah untuk berbangsa dan Bernegara* dijelaskan bahwasanya Syarat dan Hak Ukhuwah adalah ¹⁶:

¹⁵Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (02 oktober 2018)

¹⁶ Ahmad Solihin *"Spirit Ukuwah Islamiyah untuk berbangsa dan Bernegara"* (Bandung : Insan Aksara, 2001), hal.65-68.

- 1) Hendaknya bersaudara untuk mencari keridhaan Allah, bukan kepentingan atau berbagai tujuan duniawi. Tujuannya ridha Allah, mengokohkan internal umat Islam, berdiri tegar di hadapan konspirasi pemikiran dan militer yang menghujam agama dan akidah umat. Rasulullah Saw. bersabda, *"Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya.* (HR. Imam Bukhari).
- 2) Hendaknya saling tolong-menolong dalam keadaan suka dan duka, senang atau tidak, mudah maupun susah. Rasul bersabda, *"Muslim adalah saudara muslim, ia tidak mendhaliminya dan tidak menghinanya. tidak boleh seorang muslim bermusuhan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, di mana yang satu berpaling dari yang lain, dan yang lain juga berpaling darinya. Maka yang terbaik dari mereka adalah yang memulai mengucapkan salam."* (HR. Imam Muslim).
- 3) Memenuhi hak umum dalam ukhuwah Islamiah. Rasul bersabda, *"Hak muslim atas muslim lainnya ada enam, yaitu jika berjumpa ia memberi salam, jika bersin ia mendoakannya, jika sakit ia menjenguknya, jika meninggal ia mengikuti jenazahnya, jika bersumpah ia melaksanakannya."* (HR. Imam Muslim).

7. Perusak Ukhuwah

Setidaknya ada enam hal yang harus kita hindari agar ukhuwah islamiyah tetap terjaga dan terpelihara sehingga kita bisa tetap menikmati indahnya persaudaraan, dapat dirincikan sebagai

berikut bik perbuatan yang disengajau atau tidak disengaja adapun perbuatannya itut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperolok-olokan baik antar inividu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan.
- 2) Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan, apalagi bila kalimat penghinaan itu bukan sesuatu yang benar.
- 3) Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai. Kekurangan secara fisik bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk memanggil orang lain dengan keadaan fisiknya itu.
- 4) Berburuk sangka merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad) yang akibatnya akan selalu buruk sangka apabila seseorang mendapatkan kemikmatan atau keberhasilan.
- 5) Mencari-cari kesalahan orang lain untuk merendahnya. Bukannya mencari kesalahn diri sendiri lebih baik agar kita bisan memperbaiki diri dari sebelumnya.
- 6) Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu tidak menyukainya, apalagi bila hal itu menyangkut rahasia pribadi seseorang. Manakala kita mengetahui rahasia orang lain yang ia tidak suka apabila ada orang lain yang mengetahuinya, maka menjadi amanah bagi kita untuk tidak membicarakannya.¹⁷

B. PEDAGANG DAN PEDAGANG KAKI LIMA

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau biasa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Pedagang dapat juga diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.¹⁸

Christine mendefinisikan Pedagang sebagai mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁹ Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

¹⁷ *Ibid*, hal. 71-74.

¹⁸ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), hal. 231

¹⁹ Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 15

- a) Pedagang Menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- b) Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.²⁰

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima menurut An-nat yang dikutip oleh dorodjatun adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.²¹

Juga Pedagang kaki lima bahwa istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar yang waktu dihitung dengan *feet* (kaki) yaitu kurang lebih 31 cm lebih sedikit, sedang lebar trotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5 meter lebih sedikit. Jadi orang berjualan di atas trotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (PKL).²²

Sedangkan Karafir mengemukakan bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emperan toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah.²³

²⁰ *Ibid*, hal.17-18

²¹ Dorodjatun Kuntjoro Djakti, *Kemiskinan Di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,1990) hal. 15

²² *Ibid*, hal.16.

²³ *Ibid*,20-21

2. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima

Untuk memperjelas pandangan kita tentang pedagang kaki lima berikut karakteristik pedagang kaki lima menurut hakim Muhammad Azis:

- a. Berusaha di kaki lima, pada umumnya bukan pekerjaan yang dicitacitakan.
- b. Para pedagang kaki lima tersebut pada umumnya tergolong tingkatan kerja produktif
- c. Tingkat pendidikan mereka relatif rendah.
- d. Sebagian dari mereka adalah pedagang dari luar kota dan belum mendapat status sebagai penduduk permanen.
- e. Sebelum terjun di kaki lima mereka pada umumnya berprofesi sebagai petani atau buruh rendah.
- f. Modal diusahakan sendiri dan tidak punya hubungan dengan lembaga keuangan perbankan.
- g. Modal yang dimiliki sangat terbatas demikian pula dengan omset usaha serta profit yang diperoleh.
- h. Kemampuan kewirausahaan relatif rendah demikian pula kemampuan dalam pemupukan modal.
- i. Jenis dagangannya sangat variatif, namun yang cukup dominan adalah jenis pangan, sandang, dan jenis kebutuhan sekunder lainnya.
- j. Pada dasarnya mereka ikut terkena pajak dengan adanya retribusi dan berbagai jenis pungutan lainnya²⁴

3. Kekuatan dan Kelemahan Pedagang Kaki Lima

Menurut Adi Sasono yang dikutip oleh Istijanto, pedagang kaki lima mempunyai beberapa kekuatan dan kelemahan yang harus diperhatikan, yakni:

a. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki PKL

- 1) Pedagang kaki lima memberikan kesempatan kerja yang umumnya sulit didapat pada negara-negara sedang berkembang.

²⁴ Hakim, Muhammad Aziz, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: Pt Krisna Persada, 2005), hal. 9

- 2) Dalam prakteknya mereka biasanya menawarkan barang dan jasa dengan harga bersaing.
- 3) Sebagian besar masyarakat kita lebih senang berbelanja dengannya mengingat faktor kemudahan dan barang-barang yang ditawarkan relatif murah (terlepas dari pertimbangan kualitas).²⁵

b. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki PKL

- 1) Mereka dapat dimasukkan dalam kelompok marginal dan sub marginal dengan modal kecil, sehingga laba yang dihasilkan juga kecil.
- 2) Disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan technical training maka unsur efisiensi kurang mendapat perhatian seperti masalah polusi dan faktor *hygienis* sebagai produk sampingan yang negatif.
- 3) Dikalangan pedagang kaki lima sering terdapat faktor imitasi yang berlebihan.
- 4) Seringkali terdapat unsur penipuan dan penawaran dengan harga tinggi yang berlebih-lebihan, sehingga menyebabkan citra/*image* kurang positif.²⁶

Masalah keberadaan PKL serta upaya untuk menghilangkannya atau menggusurnya sesungguhnya merupakan fenomena lama yang dialami oleh pemerintah di kota-kota besar. Sejak terjadinya krisis ekonomi, pembangunan perekonomian daerah dan pengembangan wilayah sebagai upaya peningkatan pembangunan daerah dan pemerataan pertumbuhan antar daerah mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pemanfaatan sumber

²⁵ Istijanto, 2005, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.35

²⁶ *Ibid*, hal. 36.

daya alam, ketersediaan modal, kemitraan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

Berkembangnya PKL dipicu oleh gagalnya pemerintah membangun ekonomi yang terlihat dari rendah dan lambatnya pertumbuhan ekonomi, tidak berkembangnya usaha-usaha di sektor riil yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yang sampai saat ini diprediksi kurang lebih 14 juta penduduk sedang menganggur.²⁷ Yang menjadi perhatian kita, seandainya pemerintah punya komitmen yang kuat dalam mensejahterakan masyarakatnya harus menyiapkan dana khusus sebagai jaminan PKL yang digusur untuk memulai usaha baru ditempat lain. Mengingat PKL yang digusur biasanya tanpa ada ganti rugi karena dianggap ilegal. Bagaimanapun juga PKL adalah juga warga negara yang harus dilindungi hak-haknya, hak untuk hidup, bebas berkarya, berserikat dan berkumpul. Jadi yang terkena dampak dari adanya PKL yaitu para masyarakat pengguna jalan dan mengurangi keindahan tatanan jalan perkotaan maupun di desa.

Tujuan utama dari kegiatan perdagangan adalah untuk menjual barang dagangan dengan mendapatkan keuntungan. Umumnya kegiatan perdagangan dilakukan ditempat-tempat yang mudah dijangkau oleh konsumen. Begitu pula dengan kegiatan perdagangan PKL yang menjual dagangan di lokasi-lokasi yang ramai, untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Sasaran penjualan produk PKL ditujukan kepada masyarakat dari

²⁷Bps, jumlah pengangguran diindonesia, tersedia di:<https://databoks.katadata.co.id> diakses Pada Maret 2018

golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga harga yang ditawarkan relatif murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan di pertokoan.

BAB III
PROFIL UMUM UKHUWAH ISLAMİYAH ANTAR
PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN GULAK-GALIK
TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

**A. PROFIL KELURAHAN GULAK-GALIK TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

1. Sejarah Singat Desa Gulak Galik

Kecamatan Teluk Betung Utara adalah sebuah kecamatan di pusat kota Bandar Lampung, provinsi Lampung, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan terpadat kedua setelah kec. Tanjung Karang Pusat. Luas wilayah kecamatan Teluk Betung Utara adalah 325,7 Ha. Jumlah penduduknya 46.493 penduduk. Daerah ini terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kupang Raya, Kupang Kota, Kupang Teba, Sumur Batu, Pengajaran, dan Gulak Galik. Batas wilayah Teluk Betung Utara, Sebelah utara : kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal, sebelah selatan : kecamatan Teluk Betung Selatan, sebelah barat : kecamatan Teluk Betung Selatan, sebelah timur : kecamatan Bumi Waras.¹

Peneliti membatasi penelitiannya di satu kelurahan saja, yaitu kelurahan Gulak Galik. Kelurahan Gulak Galik adalah salah satu dari enam kelurahan yang berada dikecamatan Teluk Betung Utara. Luas Daerahnya adalah 11,8 Ha. Data yang diperoleh dari Kelurahan Gulak Galik di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung adalah sebagai

¹ Data Administrasi Kecamatan Teluk Betung Utara Dicatat Pada Tanggal 22 April 2019

berikut: Data dari kecamatan Teluk Betung Utara, mengenai jumlah penduduk di kelurahan Gulak Galik.²

2. Letak Geografis

Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut 500 M dan Suhu Rata-rata 22°C s/d 34°C. Kelurahan Gulak Galik memiliki luas \pm 118 Ha dengan batas-batas:³

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gotong Royong.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kupang Kota.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sumur Batu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Sumur Putri.

3. Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan

1. Lurah : 1 Orang
2. Kepala Urusan/Kasi : 2 Orang
3. Staf : 4 Orang
4. Kepala Lingkungan : 2 Orang
5. Ketua RT : 24 Orang
6. Babinsa : 1 Orang
7. Babinkantibmas : 1 Orang

² Data Administrasi Kecamatan Teluk Betung Utara Dicatat Pada Tanggal 22 April 2019

³ Data Administratif kelurahan Gulak Galik Dicatat Pada Tanggal 23 April 2019

4. Kependudukan

Adapun jumlah penduduk dikelaskan dalam sebuah rincian agar memudahkan untuk mendeteksi ketika terjadi hal yang urgen di masyarakat, berikut rinciannya :

a) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di Kelurahan

Gulak-Galik sebanyak 7.687 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 3.819

Orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.868 orang.⁴

b) Keadaan Keagamaan

Adapun beragam Agama di kelurahan Gulak - Galik, mayoritas

masyarakat Kelurahan Gulak Galik memeluk Agama Islam dengan jumlah

pemeluk 7.526 Orang. Adapun rincian agamanya terdiri dari Islam Laki-Laki

3.726 Perempuan 3.800 Jumlah 7.526, dan 7 Masjid. Agama Protestan Laki –

Laki 50, Perempuan 42 Jumlah 92 , Agama Katolik Laki-Laki 26 Perempuan

17 Jumlah 43 dan 1 Gereja. Agama Budha Laki-Laki 15 Perempuan 8 Jumlah

23 dan 1 Vihara. Adapun jumlah dari keseluruhan Laki-Laki 3.819

Perempuan 3.868 Jumlah 7.687.⁵

⁴ Data Administratif kelurahan Gulak Galik Dicatat Pada Tanggal 24 April 2019

⁵ Data Administratif kelurahan Gulak Galik Dicatat Pada Tanggal 25 April 2019

c) Keadaan Pendidikan

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tingkat Pendidikan Sarjana Laki-Laki 238 Perempuan 211 Jumlah 449, Sarjana Muda Laki-Laki 79 Perempuan 57 Jumlah 136 dengan rincian perguruan tinggi diantaranya Universitas Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Teknokrat, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Terbuka, STKIP Muhammadiyah, DCC, dan Lain Sebagainya. SLTA 1.061 Laki-Laki 1.039 Perempuan 2.100 dari SLTA sekitar Bandar Lampung, SLTP 577 Laki-Laki 577 Perempuan Jumlah 1.154 dari SLTP sekitar Bandar Lampung, SD 613 Laki-Laki 594 Perempuan Jumlah 1.207 dari SD sekitar Bandar Lampung, Belum sekolah Laki-Laki 1.109 Perempuan 1.249 Jumlah 2.358, TK 144. Laki-Laki Perempuan 141 Jumlah 285, dengan jumlah Laki – Laki 3.819 dan Perempuan 3.868 Jumlah Keseluruhan 7.687. Kelurahan Gulak Galik dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sudah menyadari pentingnya pendidikan dilihat dari jumlah Buta Huruf sudah tidak ada lagi di desa Gulak Galik, dan mayoritas pendidikan mereka adalah SLTA.⁶

d) Keadaan Mata Pencaharian

Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian PNS Laki-

⁶ Data Administratif kelurahan Gulak Galik Dicatat Pada Tanggal 26 April 2019

Laki 143 Perempuan 116 Jumlah 258, ABRI Laki-Laki 14 Perempuan 7 Jumlah 21, Pedagang Laki-Laki 478 Perempuan 981 Jumlah 1.459, Tani Laki-Laki 5 Perempuan 0 Jumlah 5, Tukang Laki-Laki 193 Perempuan 15 Jumlah 208, Buruh Laki-Laki 1.270 Perempuan 1.242 Jumlah 2.512, Pensiunan 95 Laki-Laki 60 Perempuan 155 Jumlah, Lain - Lain Jumlah 621 Perempuan 1.448 Jumlah 3.069, Jumlah keseluruhan Laki - Laki 3.819 Perempuan 3.868 Jumlah 7.687.⁷

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Gulak Galik Teluk betung Bandar Lampung bahwa mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Buruh dengan jumlah penduduk sebanyak 2.512, disusul oleh pedagang dengan jumlah penduduk sebanyak 1.459 Orang. Mengenai Jumlah tempat peribadatan, di Desa Gulak Galik terdapat 7 Masjid,, 1 Gereja, dan 1 Vihara, serta terdapat 1 Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim yang ada disana yaitu Majelis Ta'lim Al-Hidayah.⁸

B. SEJARAH PEMBENTUKAN MAJELIS TA'LIM AL-HIDAYAH DI KELURAHAN GULAK-GALIK, TELUK BETUNG UTARA, BANDAR LAMPUNG

1. Sejarah Majelis Ta'lim Al- Hidayah

Sejak tahun 1980-an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan

⁷ Data Administratif kelurahan Gulak Galik Dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

⁸ Data Administratif kelurahan Gulak Galik dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

Islam luar sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Rumah Qur'ani, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan bentuk-bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk-bentuk pendidikan demikian terlihat sepintas menggantikan model pengajian Al Qur'an di masjid atau langgar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majlis Ta'lim Al-Hidayah yang didirikan oleh Suhadi(alm) pada tahun 2012 memiliki keadaan keagamaan yang cukup merosot dikarenakan banyak masyarakat yang hanya memikirkan untuk berdagang, sehingga berinisiatif mengajak masyarakat dan beberapa pedagang kaki lima untuk bersama-sama membentuk Majelis Taklim Al-Hidayah dengan visi dan misi membangun kesadaran masyarakat agar mereka semakin meyakini ajaran agama, menjadi masyarakat yang berakhlak mulia dan masyarakat yang cerdas dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan.

Menurut Nurul Huda selaku ketua MT Al-Hidayah, "Majlis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum de jure, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah/madrasah."⁹

Desa Gulak Galik adalah salah satu desa yang sudah ramai dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan tiap minggunya,

⁹Nurul Huda Ketua MT Al-Hidayah Wawancara Pada Tanggal 27 April 2019

awalnya desa ini tergolong minim akan pengetahuan agama khususnya agama Islam. Majelis Al- Hidayah merupakan majlis taklim yang ada di desa Gulak Galik Kecamatan Teluk betung Utara Bandar Lampung. Majelis Ta'lim Al-Hidayah termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Majlis Ta'lim harus menjadi basis penyelenggaraan pendidikan agama bagi masyarakat dalam rangka mempersiapkan dan membentuk masyarakat agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim 'ulama yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Dan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.¹⁰

Umumnya majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat

¹⁰ Dokumentasi MJ Al-Hidayah Dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹¹ Perkembangan majelis taklim di kota-kota besar maupun di pedesaan baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah dan pendidikan keagamaan masyarakat.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan wawasan keagamaan dan membangun ukhuwah Islamiyah yang lebih erat bagi anggota Majelis Ta'lim Al- Hidayah . Sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama. Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap pemerintah dan Negara melalui siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para penceramah diharapkan akan dapat membangun kebutuhan psikis (jiwa) menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk manusia-manusia yang tangguh dan handal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹²

Keberadaan majelis taklim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melaui

¹¹ Dokumentasi MJ Al-Hidayah Dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

¹² Dokumentasi MJ Al-Hidayah Dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak aqidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa diatasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim. Perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, keberadaan majelis taklim sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negative dari perkembangan zaman tersebut sehingga memang sangat perlu dalam mempertahankan majelis taklim yang sudah terbentuk.

Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Gulak Galik, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung akan siraman-siraman rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan dikeluarga setiap anggota majelis taklim. Majelis taklim dalam melakukan kegiatan tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktifitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota.¹³

2. Kegiatan Majelis Ta'lim Al- Hidayah

¹³ Dokumentasi MJ Al-Hidayah Dicatat Pada Tanggal 27 April 2019

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim di Desa Gulak Galik, Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan penyelenggaraan jenazah adalah salah satu kegiatan yang ada di dalam majelis taklim.

Berkaitan dengan apa saja yang terdapat dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut Siti (45 Tahun) mengatakan bahwa: “Pelatihan penyelenggaraan jenazah ini terdiri dari latihan cara memandikan jenazah mulai dari mempersiapkan air dan alat-alat lainnya , cara menyolatkan, serta cara menguburkan jenazah. Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim memiliki pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah sehingga ketika kelak ada tetangga yang meninggal tidak jauh-jauh mencari orang untuk mengurus jenazah baik dari memandikan hingga mengkafaninya”.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Suriati (43 Tahun) mengatakan bahwa: “Kegiatan ini sangat positif karena yang tadinya kita (ibu-ibu) merasa takut ketika disebutkan tentang mayat/jenazah, namun setelah sering mengadakan pelatihan seperti ini kami jadi terbiasa dan rasa takut itu kian memudar setelah kami mengadakan praktek langsung bersama pematari, dan saat ini kami sudah biasa dalam hal memandikan jenazah.”¹⁵

b. Kajian rutin

Adapun beberapa materi yang disajikan dalam pengajian di (MT)

Al-Hidayah seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus majelis taklim antara lain:

¹⁴ Siti. Anggota Majelis Ta'lim Alhidayah, *Wawancara*, Desa Gulak Galik Teluk betung kota Bandar Lampung, 10 Maret 2019

¹⁵ Suriati Anggota Majelis Ta'lim Alhidayah, *Wawancara*, Desa Gulak Galik Teluk betung kota Bandar Lampung, 10 Maret 2019

1. Masalah fiqih praktis seperti thaharah (bersuci) baik lahir maupun batin, yang mencakup istinja, wudhu, tayammum membersihkan najis dan cara melaksanakan junub, shalat baik yang fardhu maupun yang sunat.
2. Masalah ketauhidan yakni penanaman keimanan dan ketaqwaan yang membahas tentang asma al- husna (nama-nama Allah yang baik), sifat-sifat kenabian dan sejarah perjalanan hidup mereka.
3. Masalah muamalah yaitu yang menyangkut interaksi sosial bagaimana menjalin hubungan yang harmonis antara sesama keluarga, tetangga, maupun masyarakat.

“Materi tersebut di atas kemudian diberikan kepada anggota (MT) Al-Hidayah dengan jadwal waktu sebagai berikut. 1. Senin masalah fiqh 2. Selasa masalah ketauhidan 3. Malam Jum’at diadakan tadarus bersamapara anggota majelis taklim bersama-sama membaca surah Yasin dan Al-kahfi. 4. Malam sabtu masalah muamalat dan pembinaan jamaah.”¹⁶

Dengan memperhatikan materi yang disajikan di atas, tentu mereka diharapkan akan mampu mengetahui dan memahami aspek-aspek yang mendasar dari ajaran Islam sehingga dapat berguna bagi kehidupan di dunia maupun diakhirat kelak. Di samping kegiatan yang tercantum di atas yakni

¹⁶ Dewiana Anggota Majelis Ta’lim Alhidayah, *Wawancara*, Desa Gulak Galik Teluk betung kota Bandar Lampung, 10 Maret 2019

dalam bentuk pengajian dan dzikir (MT) Al- Hidayah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yakni sebagai berikut: Arisan dengan sesama pengurus dan anggota, Mengadakan perlombaan-perlombaan di dalam maupun di luar majelis taklim Al-hidayah. Rangkaian kegiatan yang di susun merupakan kegiatan yang diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi dan membangun Ukhuwah islamiyah kepada anggota majlis Ta'lim A-Hidayah.

C. PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN GULAK-GALIK TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG.

1. Peranan Majelis Taklim

Alquran sebagai sumber petunjuk umat manusia mengajarkan kepada kita bahwa hidup menyendiri yang permanen bagi suatu makhluk tidak ada tempatnya dalam ajaran Islam. Hidup sendiri dan mandiri dalam ketunggalan yang mutlak dan salam keesaan yang tidak mengenal ketergantungan kepada siapapun, hanyalah dimiliki oleh sifat Allah semata. Dari titik tolak keimanan yang demikian ini, manusia disadarkan untuk bias mengenal kehidupan dan

lingkungan hidup disekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain karena setiap individu pasti membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Dari sinilah berawal mula manusia mengenal arti “saudara” dan “persaudaraan” maka nilai persaudaraan yang berwujud kesayangan, perhatian, perlindungan, pembelaan, kebersamaan dalam suka dan duka serta segala macam dukungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upaya merealisasikan hal tersebut maka usaha dan langkah Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam membina silaturrahim masyarakat di Desa Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung merupakan wadah dan wahana dalam membina umat yang murni institusional keagamaan.

Dan sebagai institusi keagamaan Majelis Ta’lim Al- Hidayah merupakan salah satu struktur dakwah dan tablig yang dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, Menurut pembina MT Al-Hidayah Abdullah (41 Tahun)

“Majlis Ta’lim Al- Hidayah mencoba menerapkan pembinaan, persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan serta menjalin hubungan yang baik itu tidak lain adalah melalui majelis taklim namun bagi pengurus dan anggota Majelis Ta’lim Al- Hidayah usaha dan langkah dalam membina silaturrahim masyarakat merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada disekitarnya merupakan masyarakat yang masih banyak mementingkan diri sendiri.”¹⁷

¹⁷ Abdullah dg Naba (41 Tahun), Pembina Majelis Taklim Al- Hidayah, *Wawancara*, pada Tanggal 17 Maret 2019

Masyarakat yang ada di sekitar Desa Gulak Galik juga masih kental akan kepercayaan dan kebiasaan lamanya yang lebih mendahulukan hal yang berkaitan dengan materi yang mana desa Gulak Galik sudah tercampur dengan budaya kota yang kurang Guyub dalam bermasyarakat.

Adapun peranan Majelis Ta'lim Al- Hidayah dalam meningkatkan ikatan Silaturahmi masyarakat desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung:

a). Melakukan Pengajian

Pengajian biasanya dilakukan di lokasi masjid tepatnya di Desa Gulak Galik. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya.

“Selain pengajian yang dilakukan sering juga diajarkan tajwid oleh orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada anggota majelis taklim ataupun masyarakat lainnya.”¹⁸

Dengan demikian maka dapat terjalin hubungan silaturahmi diantara masyarakat

b). Melakukan Dzikir Bersama

Dzikir bersama biasanya juga dilakukan di lokasi masjid tempatnya di Desa Gulak Galik. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya

¹⁸ Sumarni, Anggota Majelis Taklim Al- Hidayah, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Maret 2019

yaitu pada waktu bulan suci ramadhan selain itu juga, dilakukan Isra mi'raj. Majelis Ta'lim Al- Hidayah ini juga sering kali menerima panggilan untuk melakukan dzikir dan pengajian bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau imbalan sedikitpun. Karena kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya kepada Allah swt, Dzikir yang dilakukan dalam hal ini adalah hanya dzikir biasa.

“Dengan cara seperti ini hubungan silaturrahim dapat terjalin dengan baik, karena dengan melakukan dzikir kita dapat terhindar dari segala sesuatu yang dapat memutus hubungan silaturrahim.”¹⁹

c). Berkunjung ketika ada saudara yang tertimpa musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka kita akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada di rumah ataupun berada di rumah sakit.

“Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka. Serta bisa memepererat dan menjalin hubungan silaturrahim dengan baik.”²⁰

d). Melakukan Hajatan

¹⁹ Fatma, Anggota Majelis Talim Al- Hidayah , *Wawancara Pada*, Tanggal 17 Maret 2019

²⁰ Fatma Anggota Majelis Ta'lim Al-hidayah, *Wawancara pada* Tanggal 17 Maret 2019

Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau acara sunnatan diantara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota Majelis Ta'lim Al- Hidayah ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian dan dzikir bersama.

“Dengan demikian dari sinilah hubungan silaturrahim dapat terjalin karena dengan kegiatan ini maka seluruh anggota maupun masyarakat datang untuk membantu.”²¹

e). Memperingati Hari Besar Islam

Majelis taklim Al- Hidayah juga setiap tahunnya melakukan maulid Nabi Muhammad saw serta Isra Mi'raj yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturrahim serta mejalin hubungan silaturrahim dengan baik bagi sesama anggota majelis taklim maupun masyarakat di Desa Gulak Galik pada khususnya, dalam hal ini kita juga dapat mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para da'i dengan bekerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan ini. Majelis Ta'lim harus menjadi basis penyelenggaraan pendidikan agama bagi masyarakat dalam rangka mempersiapkan dan membentuk masyarakat agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

²¹ Putri Anggota Majelis Ta'lim Al-hidayah, *Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2019*

“Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ‘ulama yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt.”²²

²² Putri, Anggota Majelis Talim Al- Hidayah , *Wawancara pada* , Tanggal 18 Maret 2019

BAB IV

MAJLIS TA'LIM DAN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

A. MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA

Sesuai dengan pembahasan pada BAB II mengenai Ukhuwah Islamiyah bahwasannya didalam Al-Qur'an dijelaskan setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya, sementara itu penulis memperoleh dari BAB III bahwa di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki keberagaman suku dan, kompleksnya mata pencaharian sehingga tindak memungkinkan bagi mereka untuk saling Silaturahmi secara langsung perseorangan maupun kelompok.

Dalam teori BAB II Menyatakan hakikat Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Islamiyah adalah arahan Rabbani yaitu ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, selain itu Ukhuwah Islamiyah merupakan cerminan dari keimanan. Orang yang memiliki iman yang baik, mereka tidak akan mempersulit saudaranya, rasa saling menghargai, menghormati akan tercipta dengan baik. Sebagai mu'min sejati, hendaklah merasa bahwa dirinya tidak hidup sendiri, karena teman-teman sesama muslim akan membantu dan mendukungnya baik sedang dalam keadaan senang maupun susah.

Pada BAB III ditemukan bahwasannya di Kelurahan Gulak Galik rasa saling menghargai menghormati antar sesama umat muslim dan tolong menolong ketika saudaranya tertimpa musibah masih tinggi, kemudian juga di Kelurahan Gulak Galik terdapat suatu wadah yang bertujuan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Karena tidak memungkinkan bagi masyarakat Kelurahan Gulak Galik bersilaturahmi perseorang apabila dilihat dari keadaan, kesibukan mereka dan suasana desa yang semi perkotaan. Karena Kelurahan Gulak Galik tidak jauh untuk akses perjalanan sampai ke Kota.

Pada BAB II dalam skripsi ini dijelaskan tentang Upaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, antara lain Ta'aruf (saling mengenal) ta'aruf dapat dilakukan dengan cara interaksi agar mudah dalam saling mengenal, selanjutnya Tafahum (saling memahami) Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalahpahaman dapat dihindari. At-Ta'awun (saling tolong menolong) Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

Takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan) dengan adanya takaful akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa

saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan

Selanjutnya pada BAB III penulis meneliti tentang Majelis Ta'lim karena menurut penulis Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga /organisasi yang ada di Kelurahan Gulak-galik yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam membangun dan mempererat Ukhuwah Islamiyah yang ada di Kelurahan Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Pada BAB II dijelaskan mengenai Pedagang Kaki Lima, Pedagang kaki lima merupakan suatu mata pencaharian , ataupun usaha yang tidak memerlukan modal yang banyak. Pedagang kaki lima di Kelurahan Gulak Galik berdasarkan Tabel jumlah penduduk pada BAB III menunjukan mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain tidak membutuhkan modal yang banyak pedagang kaki lima juga tidak memerlukan kreatifitas yang baik.

Alasan Penulis memilih objek Pedagang kaki lima sebagai objek penelitian adalah kurangnya interaksi yang baik antar pedagang kaki lima di Kelurahan Gulak-galik kemudian adanya persaingan yang mengakibatkan renggangnya hubungan kekeluargaan antar pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Gulak-galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Walaupun begitu tetap ada upaya untuk membangun Ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Gulak-galik yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Majelis Ta'lim Al-

Hidayah adalah lembaga atau Organisasi keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keagamaan membangun kesadaran masyarakat agar mereka semakin meyakini ajaran agama, menjadi masyarakat yang berakhlak mulia dan masyarakat yang cerdas dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan.

Sesuai realitas di dalam masyarakat, Majelis Ta'lim dapat juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

B. MAJELIS TA'LIM AL-HIDAYAH SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA

Peran Ma'lis Talim yang cukup dominan sebagai faktor pendukung dalam membina jiwa mental dan rohaniyah pedagang desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung sehingga sudah banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya dan hubungan persaudaraan diantara anggota Majelis Ta'lim Al-Hidayah berjalan dengan baik. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan Majelis Talim Al- Hidayah yang senantiasa berhubungan dengan masalah Agama, keimanan, dan ketaqwaan yang ditanamkan melalui pengajian secara intens dan berkelanjutan yang diikuti oleh

segenap jama'ah dan pengurus Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang sebagian besar mayoritas adalah perempuan.

Hal demikianlah yang dirasakan oleh para anggota jama'ah Majelis Ta'lim Al- Hidayah desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung ketika di tanya mengenai manfaat apa mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al- Hidayah, paparan yang diungkapkan oleh angota sebagai berikut :

Menurut ibu Fatimah mengatakan manfaat yang ia rasakan yaitu *banyak sekali bisa menentramkan pikiran, menambah ilmu, banyak teman dan banyak pengetahuan*. Kemudian menurut ibu Supiah mengatakan manfaatnya yaitu *bertambah dan semakin kuat beragama*. Di sini kita dapat melihat bahwasannya Majelis Ta'lim memberikan dampak yang nyata dan terlihat bagi jama'ahnya yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan tentang agama, semakin rajin dalam beribadah dan Silaturahmi terjalin dengan baik.

Pada BAB III dipaparkan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al- Hidayah diantaranya adalah :

1. Pelatihan mengurus Jenazah

Pelatihan ini anggap penting dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah karena dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan tentang pelatihan ini, semua yang bernyawa akan kembali kepada Allah SWT sehingga

pelatihan ini dianggap sangat penting dilakukan. Menurut penulis kegiatan ini menunjang dalam membangun ukhuwah islamiyah. Selain sebagai pengetahuan, akan menumbuhkan rasa saling tolong menolong antar anggota atau secara umum terhadap masyarakat.

2. Kajian Rutin

Di BAB III telah dijelaskan adanya kajian rutin. Kajian rutin yang penulis analisa kajian ini tidak secara langsung memberikan pengetahuan tentang persaudaraan, namun dengan adanya kajian rutin yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al- Hidayah desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung dan tidak dapat dirasakan secara cepat bertambahnya ukhuwah Islamiyah. Namun dengan waktu yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan interaksi yang lebih intens kepada anggota.

3. Kerja Bakti

Kerja bakti tersebut yang dimaksud adalah kerjasama antara anggota majelis taklim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu saja yaitu di Kelurahan Gulak-galik Kecamatan Teluk Betung

Utara Kota Bandar Lampung, kegiatan ini berupa membersihkan got, membersihkan lingkungan disekitar rumah masyarakat masing-masing serta membersihkan Masjid. Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnya kebersihan di sekitar kita, tetapi di sini kita juga dapat merasakan indahnya kebersamaan dalam menjalin silaturahmi. Kegiatan ini menurut penulis sangat menunjang untuk membangun dan mempererat silaturahmi antar anggota dan Keberadaan Majelis Talim Al-Hidayah dirasakan juga oleh masyarakat sekitar.

4. Berkunjung ketika ada saudara yang tertimpa musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka kita akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada di rumah ataupun berada di rumah sakit. Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka. Serta bisa mempererat dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik. Kegiatan yang satu ini merupakan kegiatan yang menunjukkan secara langsung tentang Silaturahmi atau dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Al- Hidayah di Desa Gulak Galik kecamatan Teluk betung Bandar Lampung secara umum kegiatan- kegiatan yang dilakukan dapat membangun Ukhuwah Islamiyah dan

menjalin Tali Silaturahmi Antar Anggota maupun anggota kepada Masyarakat. Walaupun kegiatan yang ada di dalamnya bersifat umum, namun hal tersebut dapat membantu para pedagang maupun masyarakat gulak-galik menambah pengetahuan dan mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukhuwah Islamiyah merupakan arahan Rabbani yaitu ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, selain itu Ukhuwah Islamiyah merupakan cerminan dari keimanan. Orang yang memiliki iman yang baik, mereka tidak akan mempersulit saudaranya, rasa saling menghargai, menghormati akan tercipta dengan baik. Sebagai mu'min sejati, hendaklah merasa bahwa dirinya tidak hidup sendiri, karena teman-teman sesama muslim akan membantu dan mendukungnya baik sedang dalam keadaan senang maupun susah.
2. Peran Majelis Talim yang cukup dominan sebagai faktor pendukung dalam membina jiwa mental dan rohaniyah pedagang desa Gulak Galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung sehingga sudah banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya dan hubungan persaudaraan diantara anggota Majelis Ta'lim Al-Hidayah berjalan dengan baik. Selain itu faktor penghambat terjalannya Ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima adalah kurangnya toleransi antar pedagang, dan juga para pedagang kaki lima belum bisa memanajemen waktu mereka untuk

bersilaturahmi secara rutin, sehingga waktu tersebut hanya untuk berdagang dari sore hingga menjelang adzan subuh.

B. Saran

1. Diharapkan para Jama'ah tidak hanya menerima materi hanya dipengajian saja akan tetapi mencari juga sumber pengetahuan agama di tempat lain atau di media lain agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.
2. Diharapkan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial untuk lebih mendalami atau mengamalkan pengetahuan yang didapat pada setiap kajian dalam bentuk tindakan nyata. Seperti melakukan pelatihan skill pada warga atau pada pedagang kaki lima dengan bekerja sama dengan intansi terkait supaya masyarakat atau pedagang kaki lima lebih mandiri secara ekonomi.
3. Diharapkan lebih banyak lagi merangkul masyarakat yang berlatar belakang sebagai pedagang.
4. Menggunakan komunikasi yang lebih efektif dan membuat data base untuk mempermudah melakukan komunikasi atau tindak lanjut program untuk pedagang kaki lima.
5. Pentingnya juga memaksimalkan pendidikan agama untuk pedagang kaki lima seperti mengajarkan membaca al-quran kepada yang belum

bisa membaca al – quran, dan menanamkan nilai – nilai agama agar terpatni kepada setiap pedagang kaki lima.

DAFTAR PUSTAKA

Bps, jumlah pengangguran diindonesia, tersedia di:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/12/>, diakses pada maret 2018

Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Cholid Naburko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010).

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia, 2000).

Dorodjatun Kuntjoro Djakti, *Kemiskinan Di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1990).

Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014).

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2002).

Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).

Hakim, Muhammad Aziz, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: Pt Krisna Persada, 2005).

Henny Purwanti dan Misnarti. *Usaha Penertiban dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Lumajang*. (2012, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Jenderal Sudirman Lumajang).

Istijanto, 2005, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984),

Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: Gramedia 1986).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).

- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998).
- Novri Susan, *Teori Konflik Struktural dan Kritis*, Tersedia pada: <http://sansigner.wordpress.com/>, Diakses pada tanggal 20 maret 2018
- Paul B. Horton Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminuddin Ram edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1990).
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007).
- Sadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994).
- Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1982).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990).
- Syahrial Syarbani, dkk., *Sosiologi dan Politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001).
- Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- Wikipedia, *Teori Konflik*, : http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_konflik, Diakses pada tanggal 20 maret 2018.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

KARTU HADIR MUNAQASYAH

Judul Skripsi : **MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIAH ANTAR
PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Di Kelurahan Gulak-
Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)**

Nama : **RADEN MUHAMMAD SOFYAN**
NPM : **1441010145**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

No	Hari/Tanggal	Ujian Munaqasya	Notulen	Paraf
1	Selasa, 6 Oktober 2016	Ramdan	Yunidar Cut Mutia Yanti	
2	Selasa, 26 April 2016	Melya Purnama Sari	Yunidar Cut Mutia Yanti	
3	Senin, 13 November 2017	Akhmad Saifullah	Yunidar Cut Mutia Yanti	
4	Rabu, 13 Maret 2017	Mutmainah	Septi Anggraini	
5	Kamis, 26 Oktober 2017	Irawan	Septi Anggraini	

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, KodePos 35131
Telp (0721) 78088 / Fax 780422

KARTU KONSULTASI

Judul Skripsi : **MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH
ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Di
Kelurahan Gulak-Galik Teluk Betung Utara
Bandar Lampung)**

Nama : **RADEN MUHAMMAD SOFYAN**
NPM : **1441010145**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

NO.	TGL. KONSULTASI	HAL KONSULTASI	PARAF PA I	PARAF PA II
1.		Pengajuan Judul Proposal		
2.		Konsultasi BAB I-II		
3.		Acc Seminar Proposal		
4.		Perubahan Judul		
5.		Konsultasi BAB I-III		
6.		Perbaikan BAB I-III		
7.		Konsultasi BAB I-III		
8.		BAB IV dan V		
9.		Perbaikan BAB I-V		
10.		Acc Munaqasah BAB I-V		

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001

DOKUMENTASI



RIWAYAT SINGKAT KELURAHAN GULAK GALIK

Sebelum lebih jauh mengenai gambaran keadaan Kelurahan Gulak Galik maka ada baiknya untuk mengetahui sejarah singkat terbentuknya Kelurahan Gulak Galik sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan Kelurahan sebenarnya.

Kelurahan Gulak Galik merupakan kelurahan pemekaran yang terbentuknya pada tanggal 10 Agustus 1988, yaitu pemecahan dari Kelurahan Sumur Batu, Kelurahan Kupang Kota dan Kelurahan Kupang Teba yang kini usianya lebih kurang 21 tahun.

Pada zaman dahulu, kerja orang-orang Banten berladang yang tidak menetap dalam arti bila panen dari hasil berladang, hasil panen tersebut dijual dan kembali ke Jawa untuk bersenang-senang. Setelah uangnya habis datang lagi keperantauan dan ini diulangi secara terus menerus, yang istilah bahasa Banten Bulak Balik, akibat pengaruh logat Serang berbaur dengan bahasa Lampung Pesisir kedengarannya Gulak Galik dan lama kelamaan nama Gulak Galik berlaku hingga saat ini.

Luas wilayah Kelurahan Gulak Galik 118 Ha dengan jumlah penduduk 7075 dan berdasarkan rata etnis Penduduk Kelurahan Gulak Galik Etnis Jawa 75%, Etnis Lampung 15% dan Etnis Batak Palembang, Sunda dan lain-lain 10%.

Demikian riwayat singkat keadaan Kelurahan Gulak Galik dan terima kasih atas perhatiannya.

LURAH GULAK GALIK
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA

EENG ZAMHIR, S.Sos
NIP. 19700109 199202 1 001

